

Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran dan Dampaknya dalam Bidang Pendidikan

Andi Muh. Fadhal Hih. T. Pangera¹, Andi Syahreza Nugrawan Ruzadi², M. Ridwan Said Ahmad³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: andi.fadhal@gmail.com, andisyahreza77@gmail.com, m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id

Article History:

Received: 15 Juli 2025

Revised: 22 Juli 2025

Accepted: 05 Agustus 2025

Keywords: Makan Bergizi Gratis, Prabowo-Gibran, Dampak Kebijakan, Dampak Pendidikan.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) Kebijakan makan bergizi gratis Prabwo-Gibran, dan 2) Dampak makan bergizi gratis Prabwo-Gibran pada bidang pendidikan. Penelitian ini merupakan studi pustaka yang menggunakan pendekatan analisis konten. Data dikumpulkan dari berbagai artikel yang diperoleh melalui jurnal-jurnal terindeks SINTA dan Google Scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Kebijakan MBG berdampak pada bidang sosial seperti semua kalangan siswa mendapatkan MBG, bidang ekonomi seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan program ini berdampak positif bagi petani, bidang kesehatan akan mengurangi stunting dan meningkatkan asupan gizi masyarakat. Namun, pada implementasinya masih banyak kekurangan seperti kurang meratanya distribusi MBG terutama daerah pelosok dan keterbatasan anggaran yang menghambat implementasi MBG. 2) Dalam bidang pendidikan MBG berdampak positif seperti meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan koognitif siswa, meningkatkan kehadiran siswa, berdampak positif pada mental siswa dan meningkatkan kesehatan bagi siswa agar terhindar dari gizi buruk serta dampak panjangnya memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi siswa terutama siswa yang kurang mampu.

PENDAHULUAN

Program makan bergizi gratis telah menjadi perbincangan hangat di berbagai kalangan masyarakat Indonesia karena terdapat banyak pro dan kontra terhadap program tersebut (Aji, 2025; Septiani *et al.*, 2024; Wulan *et al.*, 2025). Program makan siang gratis merupakan inisiatif yang menyediakan makanan siang dan susu tanpa biaya bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari prasekolah, SD, SMP, SMA, hingga pesantren, serta memberikan dukungan gizi setiap harinya. Berdasarkan pengalaman di berbagai negara, penerapan program makan bergizi secara gratis menunjukkan dampak yang beragam, seperti peningkatan asupan gizi anak, meningkatnya kehadiran dan partisipasi siswa di sekolah, perkembangan karakter siswa yang lebih baik, serta kontribusi positif terhadap kondisi ekonomi keluarga maupun perekonomian nasional. (Prasetyantoko, 2024).

Program makan siang gratis ini merupakan salah satu dari janji politik Prabowo-Gibran yang telah diterapkan sejak tanggal 6 Januari 2025 (Sidauruk, 2024). Pemerintah telah

mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program makan bergizi gratis. Program ini diharapkan dapat menjangkau hingga 82,9 juta penerima ketika di implementasikan secara penuh (Merlinda & Yusuf 2025). Kebijakan program ini berisikan pemberian makan siang dan susu di sekolah maupun di pesantren secara gratis diseluruh Indonesia. Landasan dari program ini karena Prabowo-Gibran mengutamakan pentingnya pertumbuhan anak dan mencegah gangguan pertumbuhan atau stunting serta mengingatkan pentingnya meningkatkan kesejahteraan anak (Lestari *et al.*, 2024). Program makan siang gratis secara prakteknya telah dilakukan di negara-negara maju, dengan tujuan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan (Rahmawati *et al.*, 2024). Di Amerika Serikat dan beberapa negara negara lainya sudah sejak lama menerapkan makan bergizi di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatandan perekonomian, sedangkan indonesia masih sangat baru menerapkanya pada tahun 2025 (Septiani *et al.*, 2024). Program makan bergizi gratis menjadi sebuah inovasi yang cukup menarik dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia.

Program makan bergizi gratis bertujuan untuk memberikan makan yang bergizi kepada para siswa di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Makanan bergizi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, stamina, serta kemampuan belajar siswa, sehingga berdampak langsung pada kualitas pendidikan mereka. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan makan bergizi gratis berdampak positif untuk siswa salah satunya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Merlinda & Yusuf, 2024). Program ini telah mendapatkan dukungan luas, termasuk dari komunitas internasional seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Presiden Joe Biden menyampaikan dukungannya terhadap upaya Indonesia dalam menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi anak-anak sekolah serta ibu hamil. Di sisi lain, pemerintah Tiongkok telah menandatangani perjanjian pendanaan sebagai bentuk dukungan terhadap program tersebut. Meski memperoleh sambutan positif, pelaksanaan program ini tetap menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait logistik dan ketersediaan bahan pangan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah berencana menggandeng berbagai pihak, seperti petani lokal, pelaku UMKM, hingga TNI, guna menjamin kelancaran dan keberhasilan program. (Merlinda & Yusuf 2025).

Program makan bergizi gratis merupakan program baru dari pemerintah tetapi banyak peneliti yang telah melakukan penelitian program makan bergizi gratis (Dwijayanti, 2024). Beberapa penelitian meneliti terkait bagaimana persepsi masyarakat atau netizen tentang makan bergizi gratis dan ada juga penelitian yang berfokus pada tantangan implementasi dan solusi untuk ketahanan pangan terhadap program makan bergizi gratis (Vanti *et al.*, 2024; Triningsih, 2025; Fatimah *et al.*, 2024). Selain itu penelitian oleh Ritonga (2025) meneliti tentang komunikasi pembangunan terhadap program makan bergizi gratis yang hasilnya menunjukkan adanya kesenjangan implementasi akibat kurangnya koordinasi antarinstansi, lemahnya pengawasan kualitas makanan, dan keterbatasan anggaran. Beberapa penelitian terdahulu juga meneliti tentang makan bergizi gratis dengan fokus terhadap dampak bagi pemerintah termasuk pada kondisi keuangan negara dan dampak makan bergizi gratis bagi sektor pertanian di indonesia (Septiani *et al.*, 2024; Dwijayanti, 2024). Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan lebih berfokus pada bagaimana dampak makan gizi bergatis dalam sektor pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai dampak program makan bergizi gratis yang ditawarkan oleh pasangan Prabowo-Gibran terhadap dalam bidang pendidikan. Penelitian ini sangat penting karena dari penelitian ini kita bisa mngukur efektifitas makan siang gratis yang menelan banyak biaya terhadap bidang pendidikan di indonesia. Dengan demikian, peneliti mengangkat penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif program ini

dalam mendukung kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji artikel-artikel jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat. Menurut YamJ. H. (2024), studi literatur adalah suatu rangkuman tertulis yang mencakup berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang memuat teori serta informasi terkait masa lalu maupun masa kini. Sementara itu, M. Nazir dalam bukunya *Metode Penelitian* menjelaskan bahwa studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui telaah terhadap beragam sumber, seperti literatur, buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, membandingkan, dan merangkum hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui analisis berbagai artikel jurnal yang diperoleh dari sumber terindeks SINTA dan Google Scholar. Temuan-temuan yang diperoleh dari kajian pustaka tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Jurnal yang terindeks google scholar. Proses menetapkan tema atau judul diawali dengan ketertarikan dan disertakan dengan kabaharuan data, atau sumber informasi. Karena program makan siang gratis merupakan program yang baru dan dalam kebijakan populis pemerintahan terpilih. Maka dijadikan tema dan ditetapkan sebagai judul penelitian. Setelah menetapkan tema melakukan pencarian dan pengumpulan data atau sumber informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Pencarian dilakukan dengan kata 3 kata kunci yaitu "kebijakan, makan siang gratis, pendidikan". Data yang diperoleh di lakukan penyaringan dan kemudian direview ke dalam tabel data. Data atau sumber data setelah direview kemudian di lakukan analisis, dengan analisis SWOT untuk kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukan program makan bergizi gratis di Indonesia menjadi salah satu kebijakan penting dalam mengatasi masalah gizi pada anak-anak, terutama untuk mengurangi angka stunting. Data menunjukkan bahwa 45% kematian anak di bawah usia lima tahun berhubungan langsung Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin Vol. 1, No. 1 Tahun 2025, pp. 32-40 35 dengan kekurangan gizi (Jayadi *et al.*, 2021). Selain itu, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,6% per 2022, meskipun ada penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan masih adanya masalah besar terkait akses dan kualitas makanan bergizi di banyak wilayah, terutama di daerah terpencil dan terpinggirkan (Sairah *et al.*, 2023). Program ini memiliki potensi besar untuk menurunkan angka stunting jika dijalankan dengan baik. Berikut ini tabel hasil studi literatur tentang analisis kebijakan makan bergizi gratis prabowo gibran dan dampaknya dalam bidang pendidikan.

Tabel 1. Hasil Temuan Literatur

No.	Aspek Pembahasan	Hasil Penelitian
1	Kebijakan	Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan implementasi akibat kurangnya koordinasi antarinstansi, lemahnya pengawasan kualitas makanan, dan keterbatasan anggaran (Ritonga & Hasan, 2025).
		Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tantangan utama mencakup terbatasnya anggaran, lemahnya koordinasi antar lembaga, serta minimnya keterlibatan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk mencapai keberhasilan apabila dilakukan peningkatan dalam perencanaan dan implementasi program (Fatimah <i>et al.</i> , 2024).
		Hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG menghadapi dilema dalam tahap implementasi, terutama terkait sumber pendanaan dan perhatian terhadap program ini dibandingkan program lain yang lebih mendesak seperti penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendidikan (Aji, 2025).

	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan makan siang gratis dibuat sebagai alternatif untuk mencegah stunting di Indonesia (Septiani, 2024).
	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan program MBG memberikan stimulus signifikan terhadap sektor pangan, industri pengolahan makanan, dan distribusi, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional (Maharani <i>et al.</i> , 2024).
	Hasil pembahasan menunjukkan anggaran MBG yang besar dapat berpengaruh terhadap subsidi BBM di Indonesia (Fitria <i>et al.</i> , 2024).
2	Dampak Pendidikan
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan yang baik dan seimbang dapat meningkatkan konsentrasi belajar, sedangkan pola makan buruk menurunkan prestasi akademik (Merlinda & Yusuf, 2025).
	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa program MBG menurunkan stunting, meningkatkan kehadiran siswa, dan memperbaiki prestasi akademik. Juga mendorong partisipasi masyarakat dalam penyediaan makanan bergizi (Qomarullah <i>et al.</i> , 2025).
	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan makanan bergizi membantu anak mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat konsentrasi belajar (Andin <i>et al.</i> , 2025).
	Hasil penelitian menunjukkan program ini meningkatkan kehadiran siswa dan mendukung kebutuhan makan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Namun, dampak pada hasil belajar memerlukan evaluasi jangka panjang (Tambunan <i>et al.</i> , 2025).
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan gratis berdampak positif pada status gizi siswa melalui peningkatan IMT dan penurunan anemia. Pemberian makanan gratis berkontribusi nyata terhadap kondisi gizi siswa (Desiani & Syafiq, 2024).
	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan makan siang gratis menjadi alternatif pencegahan stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, serta berdampak positif bagi masyarakat (Septiani <i>et al.</i> , 2024).

1. Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo Gibran

Kebijakan makan bergizi gratis yang diusung oleh pasangan Prabowo-Gibran merupakan salah satu program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya anak-anak sekolah. Program ini berfokus pada penyediaan makanan bergizi secara gratis kepada pelajar guna mengatasi permasalahan gizi buruk, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung perkembangan kognitif dan akademik siswa. Melalui kebijakan ini, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Dalam perspektif kebijakan publik, program makan bergizi gratis harus dianalisis dari berbagai aspek, termasuk kelayakan anggaran, efektivitas pelaksanaan, serta dampak sosial dan ekonomi. Salah satu tantangan utama dalam implementasi program ini adalah komunikasi pembangunan terhadap regulasi dan kebijakan program makan bergizi gratis. Hasil penelitian menunjukan adanya kesenjangan implementasi akibat kurangnya koordinasi antarinstansi, lemahnya pengawasan kualitas makanan, dan keterbatasan anggaran. Selain itu, ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya nutrisi memperburuk efektivitas program. Komunikasi pembangunan terbukti memainkan peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan pelaksanaannya di lapangan. Melalui komunikasi yang inklusif, seperti edukasi masyarakat, pelatihan kader lokal, dan pemanfaatan media sosial, program ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan kepercayaan terhadap kebijakan pemerintah (Ritonga & Sazali, 2025). Penelitian ini melihat kebijakan program makan siang gratis prabowo gibran masih tidak terkoordinasi dan terkomunikasi dengan baik dan sebaiknya pendekatan kolaboratif antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal untuk memastikan efektivitas program. Dalam koordinasi pemerintah pusat dan daerah. Terdapat penelitian pada bagian wilayah indonesia tepatnya di bagian indonesia timur. Penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan ini memiliki potensi yang kuat dalam memperkuat ketahanan pangan serta meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya pada anak-anak usia sekolah. Meskipun di sejumlah daerah program ini telah berhasil meningkatkan asupan gizi, masih terdapat tantangan besar yang harus diatasi guna memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan secara menyeluruh. Keterbatasan infrastruktur, seperti buruknya akses jalan dan transportasi, serta minimnya dukungan dari komunitas lokal menjadi hambatan utama dalam

distribusi makanan bergizi yang merata ke daerah-daerah terpencil.

Selain itu, kurangnya mekanisme monitoring dan evaluasi yang kuat turut mempengaruhi keberlanjutan program ini (Fatimah *et al.*, 2024). Penelitian ini membuktikan Implementasi kebijakan program makan bergizi gratis pada daerah terpencil sangat sulit. Pemerintah perlu memperhatikan berbagai tantangan yang ada dan mengembangkan pendekatan berbasis komunitas yang lebih inklusif. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat mekanisme pengawasan, serta memastikan distribusi pangan yang adil dan tepat sasaran. Dalam implementasi kebijakan, tantangan utama yang harus diatasi adalah efektivitas distribusi dan pengawasan kualitas makanan. Pemerintah perlu memastikan bahwa mekanisme distribusi tidak mengalami kendala logistik yang dapat menyebabkan keterlambatan atau penyimpangan dalam pendistribusian. Selain itu, diperlukan sistem pengawasan yang ketat agar makanan yang disediakan benar-benar sesuai dengan standar gizi yang telah ditetapkan

Secara ekonomi, kebijakan ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan kerja bagi petani, peternak, dan industri pangan lokal. Dengan melibatkan produsen pangan dalam negeri, kebijakan ini dapat memberikan stimulus ekonomi serta mendorong kemandirian pangan nasional. Dari sisi produksi, kebijakan ini akan meningkatkan aktivitas ekonomi di sektor hulu, seperti pertanian, peternakan, dan industri pengolahan makanan. Para petani dan peternak akan mendapatkan pasar yang lebih stabil untuk produk mereka, sehingga meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha (Maharani, *et al.*, 2024). Pemerintah dapat mendorong sistem kontrak antara sekolah atau pemerintah daerah dengan pelaku usaha lokal untuk menjamin pasokan bahan makanan dengan harga wajar dan kualitas baik. Selain itu, dengan meningkatnya permintaan terhadap produk pangan lokal, kebijakan ini dapat menjadi katalisator penguatan sistem pangan nasional. Pemerintah perlu mendorong adopsi teknologi pertanian dan logistik yang efisien agar produksi dan distribusi bahan makanan dapat memenuhi kebutuhan skala besar secara berkelanjutan. Ini juga membuka peluang investasi baru di sektor pertanian modern, cold storage, dan transportasi pangan. Penerapan kebijakan ini juga bisa menjadi peluang dalam mendesain ekosistem ekonomi berbasis desa. Melalui program makan gratis, desa-desa dapat diberdayakan sebagai pusat produksi pangan yang langsung terhubung ke sistem konsumsi sekolah. Ini mendekatkan produsen dengan konsumen dan meminimalisasi biaya distribusi, sekaligus memperkuat ekonomi desa dan mencegah urbanisasi berlebihan. Namun, perlu ada regulasi yang ketat untuk memastikan bahwa bahan makanan yang digunakan memenuhi standar kualitas dan tidak menyebabkan pemborosan anggaran (Aji, 2025). Program ini diperkirakan membutuhkan dana triliunan rupiah setiap tahunnya, sehingga pemerintah harus mempersiapkan skema pembiayaan yang realistis, transparan, dan berkelanjutan. Permasalahan utama dalam kebijakan MBG terletak pada beban fiskal yang tinggi. Dengan cakupan nasional yang mencakup jutaan siswa dari berbagai jenjang pendidikan, kebutuhan dana untuk logistik, bahan makanan, pengolahan, dan distribusi menjadi sangat besar. Jika tidak diimbangi dengan perencanaan anggaran yang matang, program ini dapat mengganggu stabilitas fiskal dan menggeser prioritas belanja negara dari sektor penting lainnya. Selain membuat berat anggaran negara program ini juga di isukan akan berdampak pada kebijakan subsidi terutama subsidi BBM (Fitria, *et al.*, 2024). Hal ini tentunya menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat terutama golongan menengah kebawah yang sangat mengandalkan subsidi BBM untuk melakukan kegiatan sehari hari. Kenaikan BBM juga akan berdampak kepada kenaikan bahan makanan yang akan mempengaruhi ekonomi masyarakat.

Dari aspek kesehatan, Kebijakan makan bergizi gratis (MBG) yang diusung oleh pasangan Prabowo-Gibran merupakan inisiatif strategis yang dapat memberikan dampak positif terhadap

peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah (Qomarullah, 2025). Program ini bertujuan untuk memberikan akses makanan bergizi secara merata bagi pelajar di seluruh Indonesia, yang selama ini banyak menghadapi permasalahan kekurangan gizi, stunting, dan anemia (Falefi, 2024). Dengan intervensi gizi langsung melalui pemberian makanan gratis, program ini dapat membantu memperbaiki kualitas kesehatan generasi muda. Permasalahan gizi kronis seperti stunting dan wasting masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah tertinggal (Putriyeksi *et al.*, 2025). Melalui program MBG, anak-anak yang sebelumnya sulit mendapatkan asupan gizi seimbang akan menerima makanan yang mengandung protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral esensial (Andin *et al.*, 2025). Dengan demikian, kebijakan ini dapat mencegah dan mengurangi angka stunting serta meningkatkan pertumbuhan fisik dan mental anak-anak secara menyeluruh. Namun demikian, tantangan dalam implementasi program ini cukup besar, terutama dalam memastikan standar gizi dan keamanan pangan terpenuhi. Pemerintah perlu bekerja sama dengan ahli gizi dan tenaga kesehatan untuk menyusun menu yang sesuai dengan kebutuhan anak berdasarkan usia dan kondisi lokal. Selain itu, pengawasan terhadap kualitas bahan makanan dan proses pengolahannya harus dilakukan secara ketat agar tidak menimbulkan risiko kesehatan. Dari sudut pandang kebijakan kesehatan masyarakat, MBG dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang kuat. Jika diterapkan dengan benar, program ini akan mengurangi beban biaya kesehatan dalam jangka panjang karena masyarakat akan tumbuh lebih sehat dan produktif.

2. Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Bidang Pendidikan

Program makan bergizi gratis merupakan salah satu bentuk intervensi kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anak-anak usia sekolah, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Gagasan program makan bergizi gratis yang dicetuskan oleh Prabowo Subianto berangkat dari keprihatinannya terhadap kondisi gizi anak-anak di Indonesia (Andin *et al.*, 2025; Fasha, 2024). Mengacu pada data yang disampaikan oleh Prabowo, sekitar 25% anak di Indonesia tidak mengonsumsi sarapan setiap harinya. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran, mengingat sarapan berperan sebagai sumber energi utama untuk menjalani aktivitas belajar di sekolah. Prabowo percaya bahwa perbaikan pola konsumsi makanan, khususnya bagi pelajar, dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta pendidikan generasi muda (Karomah *et al.*, 2024). Program makan bergizi gratis ini direncanakan mulai diterapkan pada 2 Januari 2025 (Muzzaki, 2024).

Dalam bidang pendidikan, program ini dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah kekurangan gizi yang sering menjadi penghambat proses belajar. Ketika siswa datang ke sekolah dalam keadaan lapar atau kekurangan nutrisi, konsentrasi dan semangat belajar mereka akan menurun drastis. Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi tidak optimal, prestasi dan hasil akademik cenderung rendah (Desiani, 2025). Salah satu tujuan dari program MBG adalah meningkatkan konsentrasi dan prestasi akademik siswa hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara pola makan dan hasil belajar siswa pada SDN 2 Tugurasja (Merlinda & Yusuf 2025). Makanan bergizi dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik. Secara umum, terpenuhinya kebutuhan nutrisi secara optimal, anak-anak akan lebih mudah berkonsentrasi dan memiliki peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan dan prestasi akademik di lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa anak-anak yang menerima makanan bergizi, baik dengan maupun tanpa tambahan mikronutrien, menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif dalam jangka waktu 12 bulan. Hasil penelitian tersebut mempertegas bahwa akses terhadap makanan bergizi berperan penting dalam mendukung

perkembangan kemampuan berpikir anak (Lowe, *et al.*, 2023). Program penyediaan makanan bergizi di sekolah terbukti memberikan pengaruh besar terhadap produktivitas dan prestasi belajar siswa. Berbagai penelitian internasional mengungkapkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak (Tambunan, *et al.* 2025).

Selain berdampak pada kognitif siswa program MBG juga mempengaruhi kehadiran siswa. Dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMK 6 Medan merupakan bagian dari uji coba kebijakan pemerintah dalam menyediakan makanan sehat bagi siswa (Tambunan, *et al.* 2025). Program ini dilaksanakan selama 24 hari dan dibagi menjadi dua sesi, menyesuaikan dengan jadwal sekolah masing-masing. Inisiatif ini berhasil meningkatkan tingkat kehadiran siswa dan memastikan mereka mendapatkan asupan makanan bergizi, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa program serupa dapat meningkatkan kehadiran harian siswa sebesar 0,24% dan meningkatkan kemampuan membaca siswa Hispanik hingga 0,055 standar deviasi. (Andreyeva & Sun, 2021) Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini, dan tingkat kehadiran siswa menjadi lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk datang ke sekolah. Program makanan bergizi memberikan dampak positif tidak hanya pada perkembangan kognitif siswa, tetapi juga pada kesehatan fisik dan mental mereka. Dengan tersedianya makanan bergizi di sekolah, siswa dari keluarga yang kurang mampu tidak perlu khawatir lagi tentang ketersediaan makanan sehari-hari. Hal ini membantu mengurangi stres dan kecemasan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang cukup cenderung lebih aktif, lebih fokus dalam proses pembelajaran, dan lebih siap mengikuti kegiatan akademik. Secara keseluruhan, program makan bergizi di sekolah memberikan manfaat yang luas, mulai dari peningkatan prestasi akademik hingga perbaikan kondisi kesehatan fisik dan mental siswa.

Masalah kekurangan gizi di kalangan pelajar menjadi isu yang sangat penting, terutama di wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Anak-anak yang mengalami gizi buruk berisiko mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam memahami pelajaran. Dengan hadirnya program makan bergizi gratis, siswa mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, sehingga fungsi otak dan tubuh mereka dapat bekerja secara optimal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir, daya ingat, pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat yang akan berdampak baik bagi yang menerima MBG (Septiani, *et al.*, 2024). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program Makan Bergizi Gratis (MBG) berkontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting dan masalah malnutrisi di kalangan anak usia sekolah, sekaligus meningkatkan tingkat kehadiran siswa di kelas serta memperbaiki pencapaian akademik mereka (Qomarullah *et al.*, 2025). Program ini juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung tersedianya pangan bergizi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasi program masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan pendanaan, kurangnya pasokan bahan pangan lokal, serta sistem distribusi yang belum optimal. Oleh karena itu, meskipun program MBG menunjukkan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan dan kelangsungan pendidikan siswa, diperlukan penguatan kebijakan dan strategi yang lebih terarah guna menjamin efektivitas serta keberlangsungan program di masa depan.

Dampak panjang makan bergizi gratis bagi pendidikan Indonesia adalah memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi siswa terutama siswa yang kurang mampu. Melalui program ini,

pemerintah berupaya memastikan seluruh siswa di Indonesia memperoleh akses yang setara terhadap makanan bergizi, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Baik siswa dari keluarga kurang mampu maupun dari keluarga yang lebih sejahtera mendapatkan hak yang sama untuk menikmati asupan bergizi di lingkungan sekolah. Kebijakan ini merupakan wujud nyata penerapan prinsip keadilan sosial, di mana setiap anak mendapatkan perlakuan yang adil dan manfaat yang setara untuk mewujudkan kesejahteraan bersama (Andin, *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Kebijakan makan bergizi gratis (MBG) Prabowo-Gibran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam memperbaiki status gizi, kesehatan, dan perkembangan akademik anak-anak Indonesia. Program ini berpotensi besar dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal, dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Namun, implementasinya menghadapi berbagai tantangan serius, seperti kurangnya koordinasi antarinstansi, keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, lemahnya pengawasan kualitas makanan, serta beban fiskal yang tinggi. Selain itu, komunikasi pembangunan yang kurang efektif dan ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya gizi memperburuk efektivitas program. Dampak makan bergizi gratis bagi pendidikan, berdampak pada positif pada kesehatan, konsentrasi belajar, kehadiran, dan prestasi akademik siswa, khususnya dari keluarga kurang mampu. Program ini diharapkan mengatasi masalah kekurangan gizi, stunting, serta memperbaiki kesejahteraan fisik dan mental anak-anak sekolah. Meskipun membawa dampak positif, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, distribusi pangan yang belum optimal, dan kurangnya pasokan lokal. Untuk keberlanjutan program, diperlukan strategi penguatan, kolaborasi masyarakat, dan pengelolaan yang efektif. Dalam jangka panjang, MBG menjadi upaya nyata mewujudkan keadilan sosial dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kesehatan generasi muda Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, W. T. (2025). Makan bergizi gratis di era Prabowo-Gibran: Solusi untuk rakyat atau beban baru? *Naaqi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 300–311.
- Andin, A., Risti, D., Latifah, I., Panuntun, M., Nur, M., Selviani, R., & Saptatiningsih, R. I. (2024). Penerapan nilai Pancasila melalui program makan bergizi gratis. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 370–383.
- Andreyeva, T., & Sun, X. (2021). Universal school meals in the US: What can we learn from the community eligibility provision? *Nutrients*, 13(8).
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas program makan gratis pada status gizi siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48.
- Dwijayanti, A. (2024). Policy spillover: Analisis jaringan dampak kebijakan makan siang bergizi gratis terhadap sektor pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 281–308.
- Fasha, S. S., & Tesniyadi, D. (2024). Analisis wacana kritis pada artikel Tempo.co yang berjudul "Dana BOS untuk program makan siang gratis". *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 15077–15089.
- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia Timur: Tantangan, implementasi, dan solusi untuk ketahanan pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 14–21.
- Falefi, R. (2024). Solusi berbasis teknologi untuk pencegahan stunting: Kombinasi virtual Nutri Mentor berbasis AI dan program makan bergizi gratis untuk keluarga rentan. *Jurnal*

- Pembangunan Kota Tangerang*, 2(2).
- Fitria, Z. N., Rizkiyah, N. S., & Bilqis, Z. M. (2024). Pengurangan subsidi BBM untuk makan siang gratis: Apakah solusi yang tepat? *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 2(1), 33–38.
- Jayadi, Y., Syarfaini, S., Ansyar, D., Alam, S., & Sayyidinna, D. (2021). Evaluasi program pemberian makanan tambahan anak balita pada masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. *Al Gizzai Public Health Nutrition Journal*, 89–102.
- Karomah, U., Wahyuni, F. C., & Trisnasari, Y. D. (2024). Program penyelenggaraan makan bergizi sekolah: Studi literatur tentang dampak kesehatan, hambatan dan tantangan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 4(1).
- Lestari, D. L., Gusmira, Y. H., A'arif, M., & Amelia, A. Y. (2024). Free nutritious meal policy as a solution to overcoming the stunting problem in Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 10021–10031.
- Lowe, N. M., Qualter, P., Sinclair, J. K., Gupta, S., & Zaman, M. (2023). School feeding to improve cognitive performance in disadvantaged children: A 3-arm parallel controlled trial in Northwest Pakistan. *Nutrients*, 15(7), 1768.
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Peran makan siang gratis dalam janji kampanye Prabowo-Gibran dan realisasinya. *Journal of Law and Social Society*, 1(1), 1–10.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis program makan gratis Prabowo Subianto terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah: Tinjauan dari perspektif sosiologi pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364–1373.
- Muzzaki, M. R. (2024, Februari 20). Kepala Badan Gizi sebut program makan bergizi gratis akan diluncurkan di 932 lokasi. *Tempo.co*.
- Prasetyantoko, A. (2024, Maret 12). Makan siang gratis dan beban fiskal. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/03/11/makan-siang-gratis-dan-beban-fiskal>
- Putriyeki, A., Sulistiawati, D., Khairani, N., & Kusuma, R. R. A. (2025). Analisis multidimensional sentimen masyarakat terhadap program makan bergizi gratis pada media sosial X. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 1004–1024.
- Qomarrullah, R., Suratni, S., & Sawir, M. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 130–137.
- Rahmawati, N. A. (2024). Memetakan visi Prabowo-Gibran pada masa kampanye dalam perspektif pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 96–120.
- Ritonga, A. R., & Sazali, H. (2025). Analisis komunikasi pembangunan terhadap regulasi dan kebijakan program makan bergizi gratis. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 32–40.
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis penyebab kejadian stunting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849.
- Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak makan siang gratis pada kondisi keuangan negara dan peningkatan mutu pendidikan. *Jupensal: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 191–196.
- Sidauruk, E. R., Rosano, K. A. P., Putri, K., Azizah, R. R., Habibah, S. Z. N., & Rahmawati, R. (2024). Analisis persepsi publik terhadap program “Makan Siang Gratis” Prabowo-Gibran pada postingan Instagram @prabowo.gibran2 di Pemilu 2024. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*,

- 8(11).
- Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan kritis tentang program makan bergizi gratis terhadap produktivitas belajar siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 21–31.
- Triningsih, E. (2025). Analisis sentimen terhadap program makan bergizi gratis menggunakan algoritma machine learning pada sosial media X. *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 6(4).
- Vanti, M. E. D., Octaviani, V., & Maryaningsih, M. (2024). Analisis framing pemberitaan program makan gratis Prabowo Subianto di media online. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(1), 427–436.
- Wulan, N., Dawud, D., & Basuki, I. A. (2025). Representasi ideologi humanisme dalam tagar #MakanBergiziGratis pada platform media sosial Twitter X. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(1), 953–967.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Empire*, 4(1), 61–71.